

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP LANSIA DALAM MENGATASI KEKAMBUHAN PENYAKIT REUMATIK DI POSYANDU LANSIA KELURAHAN KARANGASEM KECAMATAN LAWEYAN KOTA SURAKARTA

Joko Purnomo*
Abi Muhlisin **

Abstract

Rheumatic is a disease that joint attack. Where one of the diseases suffered by the elderly is a disease of the joints. This occurs because of metabolic disorders in the body. Prevalence of rheumatic pain in Indonesia reached 23.6% to 31.3%. The result of preliminary studies, obtained from health workers that there are 42 elderly people who complain legs and experience of waist stiffs, sore joints and muscles after activity. Aims of the research is to know correlation between knowledge level about rheumatic disease with elderly attitude in overcoming recurrence rheumatic disease at elderly healthy service in Karangasem Laweyan of Surakarta. This research is quantitative research method, with design cross sectional design, using form non experimental, and using descriptive correlative. The research conducted at elderly healthy service in Karangasem wards sub city Laweyan of Surakarta. Sample taken by counted 36 respondents by applying technique total sampling. The research instrument was Questioner. Collecting data were analyzed with correlation Product Moment Pearson techniques. The results showed than 36 elderly, the knowledge level of elderly healthy service in Karangasem Laweyan of Surakarta mostly moderate (50%), where as the attitude of the elderly at elderly healthy service in Karangasem Laweyan of Surakarta mostly good (78%). Product Moment correlation test results showed $r = 0.701$, with $p = 0.000$ so that concluded there was correlation between knowledge about rheumatic disease with elderly attitude in overcoming recurrence rheumatic disease at elderly healthy service in Karangasem Laweyan of Surakarta. It needed of height level knowledge to keep elder healthy and a good attitude in order to overcome rheumatic disease recurrence. Based on these findings suggested to health in integrated health officials should improve the knowledge of elderly seniors on how to prevent recurrence of rheumatic diseases by providing health education to seniors about how to prevent recurrence of rheumatic diseases.

Keywords: *rheumatic, elderly, knowledge, attitudes, healthy center service*

*Joko Purnomo

Mahasiswa S1 Keperawatan FIK UMS Jln. Ahmad Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura

**Abi Muhlisin

Dosen Jurusan Keperawatan FIK UMS Jln. Ahmad Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura

PENDAHULUAN

Meningkatnya jumlah lansia maka membutuhkan penanganan yang serius karena secara alamiah lansia itu mengalami penurunan baik dari segi fisik, biologi

maupun mentalnya dan hal ini tidak terlepas dari masalah ekonomi, sosial dan budaya, sehingga perlu adanya peran serta keluarga dan adanya peran sosial dalam penanganannya. Menurunnya fungsi berbagai organ lansia menjadi rentan terhadap penyakit yang

bersifat akut atau kronis. Ada kecenderungan terjadi penyakit degeneratif, penyakit metabolik, gangguan psikososial dan penyakit infeksi meninges (Nugroho,2000).

Propinsi Jawa Tengah sebagai salah satu propinsi besar dengan jumlah penduduk lanjut usia jauh diatas jumlah lansia nasional yang hanya 7,6 % pada tahun 2000, usia harapan hidup mencapai 64,9 tahun. Secara kuantitatif kedua parameter tersebut lebih tinggi dari ukuran nasional. Namun kondisi tersebut berdampak pada berbagai persoalan yang akan dihadapi seperti masalah sandang, pangan

Reumatik merupakan suatu penyakit yang menyerang sendi, dapat mengenai siapa saja yang rentan terkena penyakit reumatik. Hal itu tentu saja tergantung pada jenis reumatik. Banyak macam penyakit yang memperlihatkan gejala reumatik tergantung pada penyakit yang mendasari. Secara umum penderita reumatik akan merasa nyeri pada sendi dan tulang dan biasanya mulai terjadi pada usia pertengahan (Junaidi, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian terakhir dari Zeng QY (2008) , prevalensi nyeri rematik di Indonesia mencapai 23,6% hingga 31,3%. Angka ini menunjukkan bahwa rasa nyeri akibat reumatik sudah cukup mengganggu aktivitas masyarakat Indonesia, terutama mereka yang memiliki aktivitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa lansia di Posyandu lansia, mereka mengatakan kaki dan pinggang mengalami pegal-pegal, nyeri sendi dan otot, saat sehabis melakukan aktivitas berat atau habis bekerja. Apabila penyakit reumatiknya kambuh mereka jarang periksa ke Puskesmas, dengan alasan jarak antara puskesmas dengan tempat tinggal jauh, kadang tidak ada waktu buat periksa karena sibuk dengan pekerjaan yang ditekuninya. Mereka hanya memilih melakukan pijatan pada bagian anggota tubuh yang sakit, mereka kurang memahami bagaimana cara mengatasi kekambuhan penyakit reumatik, termasuk jenis makanan apa saja yang harus dihindari serta menghindari aktivitas berat yang menyebabkan tubuh cepat lelah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Diskriptif Korelatif* (non-eksperimental) yang menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang memenuhi kriteria selama penelitian yang mengikuti posyandu lansia di kalurahan Laweyan Kota Surakarta.

Dengan tingkat kesalahan yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. maka jumlah sampel sebanyak 36 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*.

Pengetahuan lansia tentang penyakit reumatik dengan Kuesioner terdiri dari 22 pernyataan dengan skala *Guttman*, dengan kategori: Tinggi : 76%-100%, Sedang : 56%-75%, Rendah : ≤55%(Notoatmodjo,2003). Sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik,kuesioner terdiri dari 24 pernyataan dengan kategori: Baik :76%-100%, Sedang : 56%-75%, buruk : ≤55% dari total skor (Notoadmodjo, 2003)

Alat ukur ini telah dilakukan pengujian Uji validitas yang dilakukan di Posyandu Lansia Desa gedangan Kecamatan Cepogo Kabupaten Botolali yang berjumlah 20 lansia. pengujian menunjukkan bahwa dari 25 pertanyaan mengenai pengetahuan, terdapat 3 pertanyaan tidak valid. Sehingga sebanyak 22 soal yang dinyatakan valid Uji validitas soal sikap terdiri dari 25 soal. Hasil pengujian menunjukkan 1 soal dinyatakan tidak valid. Dengan demikian 1 soal sikap dinyatakan gugur. Sebanyak 24 soal sikap dinyatakan valid. Teknik dan Analisa Data menggunakan tehnik Korelasi *Product Moment* dari *Pearson*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariate

Deskripsi Tingkat Pengetahuan

Tabel 1. Deskripsi Tingkat Pengetahuan

No	Tingkat pengetahuan	Jml	%
1.	Tinggi	15	42
2.	Sedang	18	50

3. Rendah	3	8
Jumlah	36	100

Deskripsi Sikap Lansia dalam Mengatasi Kekambuhan Penyakit Reumatik

Tabel 2. Deskripsi Sikap Lansia

No	Sikap	Jml	%
1.	Baik	30	83
2.	Sedang	6	17
Jumlah		36	100

Analisis Bivariat

Tabel 3. Tabulasi silang tingkat pengetahuan dan sikap

	Sikap				Total
	Sedang		Baik		
	F (%)	F (%)	F (%)	F (%)	F (%)
Rendah	3	100	0	0	3
Pengetahuan Sedang	3	17	15	83	18
Tinggi	0	0	15	100	15
Total	6	17	30	83	36

Uji Korelasi Product Moment

Tabel 4. Hasil Korelasi Product Moment

Hubungan	r_{hitung}	P_v	Kep
Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap lansia	0,701	0,000	H_0 ditolak

Distribusi tingkat pengetahuan tentang penyakit reumatik terhadap lansia sebagian besar adalah sedang, yaitu sebanyak 50% (18 responden). Bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan terhadap kesehatan adalah tingkat pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Perry dan Potter (2005) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tentang kesehatan. Pendidikan dapat mempengaruhi kesehatan yang

bertujuan meningkatkan potensi diri yang ada untuk memandirikan masyarakat dalam menjaga, mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya. Dengan tingkat pendidikan yang baik diharapkan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap lansia dalam menerima dan memahami pengetahuan tentang mengatasi kekambuhan penyakit reumatik pada lansia. Sadiman (2002) mengemukakan bahwa, status pendidikan mempengaruhi kesempatan memperoleh informasi mengenai penatalaksanaan penyakit.

Pengetahuan yang dimiliki responden selain dari pendidikan dapat juga berasal dari pengalaman. Pengalaman lansia dalam merawat diri khususnya dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik akan mempengaruhi tingkat pengetahuan lansia tentang reumatik. Menurut Suliha (2002), sesuatu yang dialami seseorang tentang masalah kesehatan yang dihadapi akan menambah pengetahuan tentang kesehatannya. Menurut Herliansyah (2007) pengetahuan dapat juga didapatkan melalui pengalaman pribadi manusia yang terjadi berulang kali, jika seseorang memiliki pengalaman yang lebih maka menghasilkan pengetahuan yang lebih. Umur sangat mempengaruhi responden dalam memperoleh informasi yang lebih banyak secara langsung maupun tidak langsung akan menambah pengalaman dan yang akan meningkatkan pengetahuan.

Sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik sebagian besar adalah baik sebesar 78% (28 responden). Hal ini bias terjadi karena 1) tingkat pendidikan dan pengetahuan tinggi, 2) Pengalaman yang baik lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik. Hal ini sesuai dengan Allport (1945) *cit* Notoatmojo (2003), sikap dipengaruhi oleh pengetahuan, berfikir, keyakinan dan emosi. Pengetahuan akan merangsang individu untuk berfikir dan berusaha supaya tercipta keseimbangan. Menurut Purwanto (1999), pengalaman merupakan salah satu faktor *intern* yang mempengaruhi sikap. Salah satu proses pembentukan sikap seseorang adalah

pengalaman langsung dari suatu objek atau dirinya sendiri. Berbekal dari pengalaman dalam merawat usia lanjut secara langsung akan membentuk pendapat responden. Hal ini sesuai pendapat dengan Mahendratto (2007), menyatakan bahwa sikap seseorang dipengaruhi oleh pengalaman. Sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik merupakan organisasi pendapat, keyakinan lansia mengenai cara mengatasi kekambuhan reumatik yang dialaminya, pendapat tersebut disertai dengan adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada lansia untuk berperilaku sesuai sikapnya dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik (Walgito, 2003).

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan tehnik korelasi *product moment* diperoleh kesimpulan “terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang penyakit reumatik dengan sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik di Posyandu Lansia Kelurahan Karangasem Kecamatan Laweyan Kota Surakarta”. Berdasarkan tabulasi data hubungan sikap lansia ditinjau dari pengetahuan menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan lansia, maka semakin baik sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik di Posyandu lansia Kelurahan Karangasem Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.

Hubungan pengetahuan lansia tentang penyakit reumatik dengan sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik tergambar pada model perubahan sikap yang dikembangkan oleh Niven (2002). Menurut teori perubahan sikap oleh Niven (2002) meliputi tahap pertama yaitu *unfreezing*, yaitu ketika lansia menyadari bahwa tindakannya selama ini kurang tepat, sehingga muncul kekambuhan reumatik pada dirinya. Tahap kedua yaitu *changing* (perubahan) yaitu setelah terjadi kekambuhan tersebut, maka terbukanya kesadaran lansia tentang tindakannya selama ini kurang tepat, maka berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki akan terbentuk sikap baru tentang cara pencegahan kekambuhan reumatik. Tahap ketiga yaitu *re-*

freezing, tahap ini lansia mengevaluasi sikapnya terhadap pencegahan kekambuhan reumatik tersebut telah sesuai dengan harapannya atau tidak.

Hasil kesimpulan tersebut ternyata mendukung hasil penelitian Etik (2009) tentang hubungan pengetahuan dan sikap lansia dengan praktek pencegahan cedera di Panti Wreda Pucang Gading Semarang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan pengetahuan dan sikap lansia dengan praktek pencegahan cedera di panti wreda Pucang Gading Semarang.

Simpulan

1. Tingkat pengetahuan tentang penyakit reumatik pada lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Karangasem Kecamatan Laweyan Kota Surakarta adalah sedang (50%).
2. Sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik di Posyandu Lansia Kelurahan Karangasem Kecamatan Laweyan Kota Surakarta adalah baik (83%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan tentang penyakit reumatik dengan sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik pada lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Karangasem Kecamatan Laweyan Kota Surakarta ($p\text{-value} = 0,000$).

Saran

1. Bagi Posyandu Lansia
Petugas kesehatan di Posyandu lansia hendaknya meningkatkan pengetahuan lansia tentang cara pencegahan kekambuhan penyakit reumatik.
2. Bagi Lansia
Para lansia hendaknya meningkatkan pengetahuan mereka tentang cara pencegahan kekambuhan penyakit reumatik. Lansia dapat meningkatkan pengetahuannya dengan cara bertanya kepada orang yang memiliki pengalaman dalam pencegahan penyakit reumatik ataupun kepada petugas kesehatan yang ada di wilayah mereka.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan obyek yang sejenis, hendaknya lebih meningkatkan jumlah variabel atau faktor-faktor yang mempengaruhi sikap lansia dalam mencegah kekambuhan penyakit reumatik. Penambahan faktor-faktor tersebut bertujuan agar diperoleh suatu kesimpulan faktor apakah yang paling dominan mempengaruhi sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2000. *Metodologi Penelitian*. Masyarakat. Jakarta: Rineka cipta.
- Ahmad, 2007. *Atritis Rheumatoid*. Diambil di www.multiply.com. Diakses pada tanggal 26 juli 2010.
- Hardywinoto. 2005. *Panduan Gerontologi tinjauan Dari Berbagai Aspek*. Jakarta : Gramedia.
- Junaidi. 2000. *Rhematik dan Asam Urat*. Diambil dari www.rheumatoid-arthritis.blogspot.com. Diakses pada 10 Juni 2010.
- Mahendratto, Isyiwara. 2007. *Kecerdasan Sikap*, available from: [http// servocenter.wordpress.com](http://servocenter.wordpress.com) as retrieved on 9 Februari 2008:10.50
- Mansjoer, Arif. 2001. *Kapita Selecta Kedokteran*. Jilid 1 edisi 3. Jakarta : FKUI (Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia)
- Nugroho, W. 2000. *Keperawatan Geriatrik*. Edisi 2. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto, Heri. 1999. *Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Potter & Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Konsep, Proses, dan Praktis*. Edisi 4. Vol I. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Smart, Aqila. 2010. *Rematik dan Asam Urat: Pengobatan dan Terapi sampai Sembuh Total*. Jogjakarta : A Plus Books.Cetakan ke 4. Bandung : Alfabeta.
- Walgito, B. 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Zeng, Qy. 2008. *Prevalensi Reumatik di Indonesia*. Di ambil di [www.904 healty life.corm](http://www.904healtylife.com). Diakses pada 30 Juni 2010.